

Basket Jayabaya Menang



SIDOKIRJO. Setelah kalah di hari pertama melawan Mahameru Surabaya, tim putra Jayabaya Kediri berhasil bangkit dan mengalahkan Klub Tridharma Probolinggo dengan skor 66-44. Pada babak pertama, Jayabaya unggul dengan angka 35-16.

Pemain yang diturunkan sebagai starter adalah Rudi, Robbi, Ros, Agung, dan Beni. Hari ini tim putra Jayabaya akan menghadapi Sahabat Surabaya. Sementara tim putrinya akan turun pertama kali melawan Sahabat pada pukul 15.00 WIB. (fud)

Sepakbola

Persegi Melaju ke Final



DENPASAR. Persegi Gianyar menunjukkan sebagai tim solid yang patut diwaspadai. Kemarin mereka kembali menetik kemenangan telak 6-0 ketika menghadapi Denpasar dalam turnamen yang diikuti empat tim anggota divisi I PSSI.

Dengan kemenangan itu, Persegi sudah pasti lolos ke final karena mengumpulkan nilai 6. Satu tiket sisa akan diperoleh Persehidik Kabupaten Kediri dan Persikab Kabupaten Badung. Persehidik akan menghadapi Persehidik pada Sabtu mendatang, sedangkan Persikab akan menghadapi Persig pada Minggu, 25 Februari.

Kalau Persehidik menang dan Persikab juga menang, maka akan ditentukan melalui selisih gol. Sayangnya, peluang main mata sesama tim Bali bisa muncul karena mereka bermain satu hari setelah pertandingan antara Persehidik melawan Persehidik.

"Kami minta doa restu dari masyarakat Kediri agar bisa lolos ke final," ujar Nurbiyanto, asisten pelatih Persehidik. (fud)

Bolamania

Potong Gaji untuk Pemain Asing



PAYAH, itulah komentar Heru Ansori, ketua Fraksi Golkar DPRD Kota Kediri mengomentari penempatan Persehidik asal klub PDAM Malang, di Stadion Brawijaya Kediri, kemarin sore. Permainan Persehidik belum layak ditonton, apalagi dikarekikan. Penampilan Persehidik hampir serupa dengan pemain kompetisi galadewa.

"Persehidik payah, hanya besar suaranya," ujar Heru.

Menurut Heru, mental para pemain Persehidik sangat jelek dan belum kompak antar pemain. Ia tidak yakin Persehidik bakal lolos ke divisi utama. Karena lawan Persehidik sangat berat. "Waktu yang ada saat ini tidak cukup untuk membenahi pemain Persehidik," katanya.

Satu-satunya jalan untuk menanggulangi kelemahan Persehidik, Heru mengusulkan supaya pengurus Persehidik merekrut tiga pemain asing. Dia yakin kedatangan pemain asing mampu meningkatkan mental dan pola permainan Persehidik. "Kalau Persehidik tidak berani merekrut pemain asing, Persehidik tamat. Para pemain Persehidik akan minder ketika menghadapi lawan yang memiliki pemain asing," katanya.

Untuk menggaji tiga pemain asing, dewan rela gaji yang dipotong per bulan untuk menambah gaji pemain asing. Bahkan, Heru mengusulkan gaji ketua dewan, IV Antonius Rachman yang juga ketua harian Persehidik, gaji yang dipotong 20 persen untuk nobolki gaji pemain asing. "Saya yakin, jika Persehidik merekrut tiga pemain asing, permainannya sangat bagus dan layak ditonton," ujarnya. (odi)

TRADAR Interaktif

Perluah Pemain Asing?

Persehidik kembali diperkuat pemain asing. Dan ini makin menambah kekuatan tim berprestasi Bledug Kelud tersebut. Melihat potensi pemain-pemain daerah saat ini, perkuat tim seperti Persehidik merekrut pemain asing? Apa untungnya dan kerugian? Bagi bolamania, kirim tanggapan Anda ke Radar Sport Jalan Brawijaya 27D Kediri atau faxme ke (0354) 687104. Tulisan Anda akan dimuat mulai 20 Februari 2001.

Rekrut Pemain dari Asia Tenggara

SAYA sangat setuju kalau ada upaya merekrut pemain asing untuk memperkuat kesebelasan kesebelasan Kediri, yaitu Persehidik dan Persehidik. Hal itu akan menambah bobot tim. Kemampuan pemain asing itu akan semakin mendukung kemampuan dan kualitas sepakbola di Kediri.

Namun yang perlu menjadi catatan adalah kendala bahasa yang menyertai setiap perekrutan pemain asing. Apalagi selama ini tendensi pemain asing yang direkrut adalah pemain dari benua Afrika, Eropa, dan Amerika Selatan. Padahal masih banyak negara-negara lain yang pemain sepakbolanya juga potensial.

Selama ini klub-klub yang ada di Indonesia, baik yang terkecil dari Liga atau divisi I belum juga menggunakan pemain

Persedikab Bisa Ambil Napas



Pemain Persik saat menceploskan bola ke gawang lawan.

Lawan Veteran, Persik Mengecewakan

Fisik dan Mental Pemain Lemah, Masih Demam Panggung

Sinyo menambahkan dirinya akan terus menaikkan grafik stamina pemainnya dalam latihan-latihan ke depan. Namun dia tidak menancung cara khusus untuk itu. Cukup melalui latihan fisik setiap hari.

Dalam penampilan kemarin sore, Persik masih belum menampilkan sebagai sebuah tim yang layak menjadi juara. Para pemain seperti kurang berani untuk menampilkan kemampuan terbaiknya. Sangat terasa mereka masih demam panggung. Padahal kalau melihat lawan mereka, seharusnya mereka bisa menang dengan gol lebih banyak lagi.

Selain itu sektor gelandang masih menjadi titik lemah. Seandainya pada awal pertandingan pelatih Sinyo Aliandoe mencoba untuk menggebrak serangan lewat kedua gelandangannya. Na-

mun ketika berkali-kali serangan itu gagal, mereka akhirnya jadi down. Dan serangan pun tidak lagi terpolo. Gol pertama Persik yang diciptakan Tony Febian pun sedikit berbau off-side.

Selain lemah di sektor gelandang, Persik juga masih belum menjadi seorang pemain yang bisa menjadi playmaker. Sinyo beres-beres kali mencoba beberapa pemainnya untuk di dapat menjadi jendral lapangan. Termasuk Arif dan Iwan Setiawan. Tapi Sinyo masih belum puas. "Naw (panggilan akrab Iwan) kurang berani. Saya ingin dia cepat umpun bola ke sana ke mari. Tidak terlalu lama bawa bola," ujar Sinyo.

Secara keseluruhan, penampilan Persik kemarin di mata Sinyo masih 45%. Padahal kompetisi akan berlangsung mulai 1 April nanti. Sehingga waktu tersisa harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. (fud)

Berada di Grup Tengah I, Klubnya Lebih Sedikit

KEDIRI. Berada di Grup Tengah I membuat Persedik lebih bisa bernapas lega. Karena di bunding dengan grup lain, grup yang juga diwadi oleh Persegi Gianyar, PSIM Yogyakarta, Persehidik Serang, dan PSIS Jakarta. Selain itu lebih sedikit jumlahnya.

Apalagi bagi Persedik, kekuatan klub tersebut sudah diketahui. Karena mereka sudah beberapa kali melakukan pertemuan. "Hanya dengan PSIM Yogyakarta kami belum pernah bertemu," kata Sony Sandra, manajer Persedik.

Walaupun begitu, Persedik tidak akan menganggap enteng lawan-lawannya. Sebab mereka sudah melakukan persiapan yang matang dan diperkuat pemain-pemain berpengalaman. Bahkan Persegi Gianyar, yang beberapa kali bertemu dalam uji coba, sudah melakukan persiapan sejak November tahun lalu.

Pertemuan terakhir dengan klub dari Bali itu Musikan ke kalah telak 4-1. Sedangkan saat bertemu di Stadion Pagu, Kabupaten Kediri sebelum puasa tahun lalu kedua-dukan imbang 3-3. Sehingga dari dua kali pertemuan itu Persedik masih punya utang kekalahan.

"Dua tim lain, Persehidik dan PSIS juga tim bagus. Apalagi kabarnya

ada beberapa pemain memperkuat mereka. Sedangkan yang bertemu dengan PSIM Yogyakarta itu harusnya sudah terdegradasi. Tapi kalau ada tim sama dengan PSIM Yogyakarta, itu juga sebagai motivasi. Kemampuan bisa dianggap rendah. Apalagi selanjutnya mempunyai super. Setiap pertandingan selalu dibunuh pemain. Itu bisa menjadi motivasi bagi anak-anak kita. Bagaimana dengan sedikit? Menantang dari satu grup ke perjuangan bisa jadi perjuangan yang pertama. Putaran awal, awal degradasi. Tapi kalau berpeluang menjadi lolos dari grup itu berusaha keras."

Untuk Grup Tengah akan dimulai 1 April di Stadion Brawijaya. Jakarta akan bertemu melawan Persehidik akan melawan PSIM. Selanjutnya Jadwal Pertandingan:

Tanggal	Tempat	Kelompok	Kelompok
1 April	Jakarta	PSIS x Persehidik	PSIM x Persehidik
8 April	Yogyakarta	Persehidik x Persehidik	Persehidik x Persehidik
14 April	Serang	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
15 April	Dangas	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
22 April	Yogyakarta	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
29 April	Dangas	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
6 Mei	Serang	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
13 Mei	Kediri	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
20 Mei	Dangas	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
27 Mei	Jakarta	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
3 Juni	Yogyakarta	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
	Kediri	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS
	Dangas	Persehidik x PSIS	Persehidik x PSIS

Dari Jatim Open, Bawa Pulang 2 Emas

Menang di Nomor Lompat Tinggi dan 4x100 M Estafet Putri

KEDIRI. Prestasi bagus diraih klub atletik Diklat Brawijaya saat mengikuti Kejuda Jatim Open di Sidoarjo, 19-20 Februari kemarin. Anak-anak Kediri berhasil membawa pulang 2 emas. Terdiri dari 2 emas, 1 perak, dan 3 perunggu.

Dua emas masing-masing diperoleh melalui nomor lompat tinggi putri, atas nama Lusi Sebranti, dan Lari Estafet putri 4x100 meter. Para pelari yang merebut emas itu adalah Endang, Lusi Sebranti, Ismi Kartikasari, dan Dian.

Satu-satunya perak diperoleh atlet lari 110 meter gawang putra, Eddy Zakaria. Sedangkan tiga medali perunggu masing-masing diperoleh di nomor lari 200 meter putra

dan 100 meter putri atas nama pelari Endang. Sedangkan satu lagi diperoleh di nomor lari 200 meter putra melalui atletnya Eddy Zakaria.

Untuk lari 4x100 meter putri, tim Diklat Brawijaya mencatat waktu tercepat 51 detik. Sedangkan untuk lompat tinggi Lusi mampu melakukan lompatan setinggi 1,5 meter.

Prestasi Lusi ini menurut bisa dibandingkan saat dia mampu melakukan lompatan setinggi 1,6 meter dalam invasi atletik yang dilaksanakan 17-18 Februari.

Eddy Zakaria, peraih emas dalam Kejurnas junior beberapa waktu lalu mencatat waktu 14 detik untuk meraih perak. Hasil ini lebih bagus dibandingkan saat invasi ketika dia hanya mencatat waktu 15 detik. Bahkan untuk waktu yang dicatatnya itu, Eddy mampu menembus limit waktu Seagames. Emas untuk nomor ini diraih oleh atlet nasional Rusli dari Malang. Rusli adalah

pemegang rekor untuk 110 meter gawang.

Sementara itu dalam invasi atletik untuk persiapan Pelatnas Seagames, Kediri mengikutkan beberapa atletnya, yaitu Eddy Zakaria, Lusi, Yayuk Sri Rahayu, dan Endang. Untuk nomor lompat tinggi hanya dua atlet yang ikut invasi dan semuanya berasal dari Kediri.

Sedangkan untuk nomor lari 400 meter, Kediri yang diwakili Endang hanya mampu menempati posisi keempat. Waktu yang dicatat Endang hanya 61,47 detik. Jauh di bawah ketiga pelari nasional, yaitu Iren dari Maluku yang mencatat waktu 55,25 detik di urutan pertama, Rahwul dari Jabar dengan catatan waktu 55,75 detik di urutan kedua, serta Atin dari Jateng di urutan ketiga dengan catatan waktu 59,90 detik.

Untuk invasi ini masih menunggu hasil Indonesia Open pada



Ismi Kartikasari (kiri) salah satu pelari estafet yang meraih emas.

Juni mendatang. "Saat itu ada dalam Pelatnas Lampung," ujar Ismi.



Masih Banyak, Stok Pemain Lokal Berbakat

BOLEH-BOLEH saja kalau kita ingin merekrut pemain asing. Apalagi saat ini kita sudah punya klub sepakbola di Indonesia terus meningkat. Kompetisi semakin ketat dan persaingan semakin tinggi. Sehingga bagi tim yang berlaga harus siap segala-palanya. Baik itu materi pemain atau dari segi finansial.

Saat ini, untuk divisi I klub Kediri turut berlaga. Bukan hanya satu, tapi dua tim. Dan saya kira pemain-pemain yang ada saat ini tergolong cukup lumayan. Walaupun harus ditambah lagi untuk beberapa posisi.

Tapi saya tidak perlu khawatir mengambil pemain asing. Cukup pemain Indonesia saja. Sebab banyak di antara mereka yang kemampuan cukup di atas rata-rata.

Yang menjadi catatan adalah perekrutan itu jangan terbelenggu harus pemain dari Kediri saja. Walaupun pemain dari luar daerah, bila bagus juga harus direkrut. Pertimbangannya tentu masalah profesionalitas.

Pemain-pemain yang selama ini tidak digunakan lagi di divisi utama, tentunya mencari klub baru agar mereka bisa bermain. Dan itu bisa jadi klub divisi satu. Sebab

Menuju Sepakbola Profesional

UNTUK menuju sepakbola modern yang profesional, upaya merekrut pemain asing adalah suatu usaha yang tepat. Sebab upaya itu semakin mempercepat untuk menjadikan sepakbola itu menjadi suatu olahraga yang profesional.

Sorang pemain asing, yang dikontrol oleh klub Indonesia, atau khususnya klub Kediri, tentunya dengan pertimbangan profesional. Dan tentunya komponen yang penting adalah nilai kontrak pemain asing itu.

Kalau kemudian pemain asing telah direkrut, tentunya dengan masa kontrak dan gaji yang cukup, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain asing itu juga menjadi profesional.

Kemudian, pemain asing sudah waktunya untuk merekrut pemain asing. Tapi yang harus diperhatikan adalah kualitas pemain asing yang direkrut. Jangan sampai pemain asing yang direkrut itu hanya pemain asing yang kualitasnya rendah.

Kalau kemudian pemain asing yang direkrut itu kualitasnya rendah, itu akan merembet ke pemain-pemain lain. Pemain lokal juga harus diikat dengan kontrak, supaya pemain

Cerber



BABAD JANGGALA PANGJALU

Menjalin Untaian Jutira Hijau (10)

Barisan depan pasukan Wudli yang cepuk - ditambah dengan barisan lainnya - bagaikan daging empuk akan tubuhnya ke jajaran tombak di ia, dan jadilah barisan depan pasukan itu sebagai sale manusia.

► Baca Menjalin Hal 11

Peristiwa

Angin Gelap Disidang SS

Kelompokan gelap Yusuf Bambang alias Abang, 40, dan Pujiastuti, 30, warga perumahan Permata Bumi, Kota Kediri pengguna sabu-sabu (SS) yang mulai diidangkan di Pengadilan (PN) Kota Kediri. Kedua tersangka diidangkan secara bersama-sama, ditangkap ketika akan pesta sabu-sabu di jalan Aji, menjelang Lebaran lalu. Barangnya dua setengah gram sabu-sabu, dan pelat ini tampak malu ketika Marbun Kim ketua yang memimpin sidang, akan status perkawinan Bambang dan Mereka tidak mau menjawab. Bambang juga menundukkan kepalanya. Setelah Marbun mengizinkan pasangan itu tidak akan perkawinan sidi Bambang dan Pujiastuti mengizinkan kepalanya dan mengangguk. Yang keras, jangan hanya mengangguk saja, tapi serahlah memberikan. di luar sidang tampak akrab di ruang sidang dan Pujiastuti seperti tidak kenal Bambangnya tidak berani saling pandang. Tapi pengakuan Bambang, sabu-sabu didapatkan dan kenalnya di diskusi. Barang itu disimpan di dalam helm. Nantinya akan ditengok bersama. Namun, belum sampai pesta itu, polisi kabur mencokoknya (tdl).

Rona

ses karena Gedebek



BAGI Purwaning Wijayanti, warga Jalan Veteran Nyanjuk ini, pohon pisang bukan hanya bisa diambil buah dan daunnya saja. Pelepat atau gedebek bisa dijadikan uang. Bukunya Yanti, begitulah ia dipanggil, gedebek bisa diuangkan.

Apa jual gedebek? "Bukan dijual tapi diubah dulu buar-larnya. Benar juga, berkat keuletan dari ini, pelepas pisang yang biasanya dibuang jadi souvenir. Yanti mengubah gedebek itu jadi tas, dan bentuk kerajinan lainnya. Oh, kalau kita mau memanfaatkan pelepas pisang itu, kita harus memanfaatkan pelepas pisang itu sebagai tas. Tapi karena tas, Yanti akhirnya berusaha membuat tas lagi.

Jual pengusutan tas dari gedebek? "Bisa e, begitulah, siapa tahu akan sukses berkat e," ujarnya. (ari)

Memeras, Anggota Korem Dicidaduk

Mengaku Perwira Intel Polda, Korbannya Pedagang Kayu dan Pengecer Togel

SEKELUAS. Mengaku perwira intel Polda Jatim, Paka Budanowo, 30, anggota Korem 082 Mojokerto ditangkap polisi. Warga Desa Tembak, kertoso ini ditangkap karena diduga sering melakukan pemerasan terhadap beberapa warga di Kecamatan Lengkong. Warga akhirnya melaporkan tingkah laku tersangka ke Polsek setempat.

Tersangka yang masih dinas aktif itu sebenarnya sudah lama menjadi incarannya petugas. Namun saat akan ditangkap berhasil lolos. Berdasarkan laporan dari masyarakat,

tersangka dalam melakukan aksinya selalu menyebut bahwa dirinya bernama Supriyanto anggota intel Polda Jatim. Untuk meyakinkan korban, tersangka mengaku berpangkat Inspektur Dua Polisi (IPIIA).

Awalnya perbuatan tersangka ini, sama sekali tidak diketahui oleh masyarakat. Apalagi postur tubuh dan potongan rambutnya sangat mendukung.

Dengan mendatangi korban, tersangka satu persatu, tersangka meminta agar diberi uang. Sasarannya adalah para pedagang kayu, pengecer togel dan masih banyak lagi yang lain.

Beberapa warga yang menjadi korban diantaranya adalah Parjan, dan Ny Rumiati. Keduanya warga Dusun Ploki, Desa Prayung, Kecamatan Lengkong. Kedua korban ini masing-masing uang antara Rp 50 ribu sampai Rp 100 ribu. Sedangkan korban lainnya

adalah Sunarto, warga Desa Kandang, Kecamatan Lengkong.

Kepada Sunarto, tersangka titip uang Rp 20 ribu agar dibawakan Dupan (tumpukan tiber dari kayu). Dupan itu sendiri sebenarnya seharga Rp 150 ribu. Setelah dipan pesannya selesai, tidak dibayar.

Selain tiga orang tersebut, diduga masih banyak korban lainnya namun tidak berani lapor ke polisi. Karena ulah tersangka, sebagian masyarakat menjadi resah. Mereka telah dikompas akhirnya beberapa warga melaporkan ulah oknum tersebut.

Saat ditangkap, tersangka tetap tidak mau mengakui. Bahkan berusaha mengelabui petugas lalu dirinya perwira Polda Jatim. Tapi karena polisi tidak mudah dikelabui, tersangka akhirnya tidak bisa mengelak lagi.

Tidak saat ini sedang memeriksa tersangka. Karena dimungkinkan



Anggota Polda gadungan ditangani petugas.

masih banyak korban lainnya. Setelah kota periksa, selanjutnya akan kita serahkan kepada Depot," ujar

Kasat Sekeloa Gudon Arif Setyanan saat menemani Kapredes Nyanjuk AKBP Des Jodie Rossetti (ari)

Jarah Kayu, Dihadang, Serempet Mobil Polisi

KEDIRI. Para penjahar kayu kini semakin nekat. Mereka berani melawan polisi yang hendak menangkisnya. Bahkan, mobil kapoket pun diserempet ketika akan ditangkap.

Bilang nekat itu adalah Gatot Sunardi, 41, warga Desa Kandang, Kecamatan Kandang. Tersangka nekat menyerempet mobil milik Kapoket Kepung Ipla Marjadi karena menolak dihentikan. Akibatnya, mobil Toyota Kijang milik kapoket nekat dan nyaris keluar jalur jalan raya.

Meski demikian, Colt diesel AG 2087 ND yang dikemudikan Gatot berhasil dikejar. Polisi lalu menghambat dan mengelompokkan truk bermuatan kayu ilegal itu. Hingga kini, truk penuh kayu malahan itu masih berada di Mapolsek Kediri.

Awalnya, polisi mengadakan operasi gabungan dengan perhutani dan koramil di sekitar hutan Mlaru, Kecamatan Kandang. Daerah hutan itu, menurut Sutaji, 38, mantri perhutani Kecamatan Pare, telah disrangong sejak pagi.

Sekitar pukul 12.30, sebuah truk diesel kuning yang dicurigai mengangkut kayu malahan gelap sedang

melintas. Petugas operasi gabungan itu lantas menghambatnya. Namun, pengemudi truk tersebut justru menambah kecepatan kendaraannya.

Meski dihadang beberapa petugas berpakaian preman di tengah jalan, truk itu nekat menerobosnya. Para petugas dan perhutani, tentara dan polisi itu langsung menginghambat. Kebetulan, saat itu Ipla Marjadi masih berada di dalam mobilnya.

Melihat rekannya tidak berhasil menghambat truk tersebut, Marjadi langsung turun gas mengemudikan. Akibatnya, di jalan yang sempit itu terjadi ketabrakan. Hingga mencapai jalan raya, akhirnya mobil kapoket Kepung itu berhasil menjusut truk yang dikemudikan Gatot.

Bahkan, mobil Kijang kapoket telah menyalut dan berada disamping truk yang penuh muatan petakondong kayu malahan itu. Melihat truknya bisa disusul, Gatot berusaha menengkan mobil kapoket. Lelaki bertenpa ini sengaja banting setir dan menyerempet mobil kijang milik Marjadi.

"Dia ditangkap karena tidak membawa surat resmi dan bukti perijinan kayu dari perhutani," ujar Kapoket Marjadi (tdl).

Trauma Kesurupan Ratusan Siswa Bolos

Masuk Ruangan Kelas Selalu Minta Ditemani

KEDIRI. Setelah terjadi kejanggalan secara bergantian, dua hari lalu, ratusan siswa SMK III Kota Kediri kiamat tidak masuk sekolah. Dan jumlah total sekitar 500 siswa, yang kemarin masuk hanya seputranya. Mereka masih trauma dengan kejadian yang lebih menyengit kesurupan tersebut.

"Temannya belum berani masuk sekolah. Mereka takut kejadian aneh kemarin (dua hari lalu) terulang," ujar Lina, siswa kelas I, asal Blitar.

Menurut Lina, perasaan takut itu masih begitu terasa. Para siswa tidak berani masuk ruangan sendiri. Mereka juga tidak berani masuk kamar mandi. Setiap kali perlu masuk ke kelas atau ke kamar mandi, siswa

siswa itu selalu minta diantar teman-temannya.

Susana di sekolah juga terkesan aneh. Para siswa bergeser dan selalu membaratkan keadaan aneh yang menimpa teman-temannya. "Saya juga tidak berani tidur di kelas sendiri. Walaupun rumah saya ada, saya nekad pulang ke rumah orang tua," ujarnya.

Rasa takut dan trauma juga dialami Wati, siswa kelas 3 asal Kota Kediri. Wati mengaku sangat takut jika mengingat terjadinya kesurupan yang menimpa 33 temannya. Rasa takut itu sangat terasa ketika malam hari dan akan tidur. "Saking takutnya, saya tidak mau ditemani," katanya.

Namun kejadian mengerikan itu, kemarin tidak terulang lagi. Menurut sejumlah guru di sekolah tersebut, 33 siswa SMK yang dua hari lalu mengalami kejanggalan, kemarin kondisinya sudah membaik. Namun, mereka belum ada yang berani masuk sekolah (tdl).



Petugas Provos dan Serse Polres Kediri saat mengawal bandar togel Yongki ke kejaksan (berita baca halaman 2)

Terpidana SS Dibiarkan Keluyuran

Kejaksan dan Pengadilan Ada Main?

BLITAR. Enak nian nasib Jefri Budiman, 28, warga Jalan Merdeka Blitar. Meski dinyatakan bersalah oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Blitar karena memiliki sabu-sabu, ia tidak harus meringkuk di penjara. Majelis yang dipimpin Sugito SH memvonis Jefri harus 'menginap' di Rumah Sakit jiwa (RSJ) selama 6 bulan. Nyatanya, baru menginap sekitar 1,2 bulan di RSJ Malang, ia sudah tidak betah. Kini, Jefri sudah keluyuran lagi di Blitar. Hal itu diungkapkan Hanafi SH, sekretaris LSM Gerakan Anti Narkotika (Granat). Karena itu, Granat bersurat pada Kejaksaan Agung dan meminta agar Jefri dilakukan sidang luar biasa atau sidang istimewa. Tujuannya, menjerat Jefri agar divonis lebih berat lagi.

"Hal itu bisa dilakukan dengan

Pasal 285 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tentang sidang luar biasa untuk keperluan hukum," kata Hanafi.

Seperti diberitakan sebelumnya, Jefri dinyatakan bersalah melanggar Pasal 62 UU Nomor 5 Tahun 97 tentang pemilihan

poliketennya tanpa hak. Meski begitu, ia lolos dari jerat hukum karena kesaksian dr Ong yang menyatakan Jefri tergangu jiwanya akan gila. Berkat kesaksian yang meringkuk terdakwa, waktu itu, Jefri hanya divonis menginap di RSJ selama 6 bulan.

Jaksa Penuntut Umum Andar



Pradana SH, selaku eksekutor menjerat Jefri ke Rumah Sakit Jiwa Lawang, Malang, pada pertengahan November 2000. Nyatanya, mulai pertengahan Desember 2000 hingga sekarang Jefri berada di Blitar. Alias tidak lagi menginap di RSJ.

► Baca Pemasok Hal 11

Wanita dari Riau, Nyabu di Surabaya, Ditangkap Polres Kediri

Menangis Terus setelah Dimasukkan Tahanan

Tersangka kasus sabu-sabu, Veralis Swandari, 24, wanita kelahiran Bagansapi-sapi, Riau yang tertangkap saat nyabu di rumah kos-kosan Anton Jalan Baratajaya Surabaya, menyesal dan terus menangis. Janda beranak satu ini ditangkap anggota Reserse Polres Kediri yang melacak pemasok sabu-sabu di Surabaya. Vera, panggilan Veralis Swandari, kini meringkuk di sel tahanan Mapolsek Pagu. Bagaimana kisahanya?

ENDRO PURI, Radar Kediri

tersedu-sedu. Nampaknya, wanita blasteran Betak Tonghosa ini menyesal semua perbuatannya. Ketika ditanya, jawabnya hanya dengan suara tangis dan derai air mata. Mukanya tampak kecut dan rambutnya kurang rapi. Saat diperiksa di Mapolsek Kediri wajahnya selalu ditutupi dengan kedua tangannya. Sekecil dia mengangkat lengannya yang dibalut kaos panjang warna hitam untuk menghindari kamera wartawan.

Bahkan, Vera sempat berantakan dengan seorang wartawan yang mencoba memintanya. Saat itu dia sedang tertinya. Saat itu dia sedang menunggu pemeriksaan di ruang pemeriksaan khusus wanita Mapolsek Kediri. Berikan kelengkapan panjang.

Vera duduk meringkuk. Wajahnya disumbat dengan balok tangan. Kedua kakinya ditelut. Namun, ketika ditemui wartawan di Mapolsek Pagu, sikap



Veralis Swandari

masih menutupi wajahnya yang terlihat pucat akhirnya wanita

gram diploma Bahasa Mandarin di sebuah lembaga pendidikan Surabaya ini membuka suara. "Mau apa lagi, jangan membuat benta yang memberatkan saya," katanya sambil menangis seenggakan.

Tentang pemberitaan yang menyebutkan dirinya juga petinggi SS, Vera membantahnya. Vera, anak ke 5 dari 7 bersaudara ini, hanya sekecil mengkonsumi bubuk kristal seperti gula batu itu. "Saya baru sebelum menyalunya," katanya.

Saat ditangkap, Vera mengaku dirinya dan Anton baru pulang kerja. Dia ditempuh Anton sepulang kerja di PT Pacific, Surabaya. Selama setahun dua sepoli ini hidup serumah meski belum menikah. Mereka ngotak sebuah rumah di Jalan Barata Jaya 58, Surabaya.

Tiba-tiba, saat dirinya dan Anton berada mandi, rumahnya digerebek polisi. Vera mengelak dikatakan dirinya akan melu-

dinya dan Anton masih menge-nakan pakatan. "Saya tidak tawar, malam itu saya paksa celana pendek dan kaos dalam," ungkapnya.

Kaharnya, wanita yang mengaku anak pejabat di Kabupaten Banyuwangi ini pernah mengikuti pendidikan Christian, 25, warga Surabaya. Hasil perkawinannya, Vera dikarunai seorang anak. Namun, sekitar 1999 mereka akhirnya bercerai. Vera lalu mengenal Anton, seorang mahasiswa yang nyambi menjadi sales kartu hand phone.

Setahun berkenalan, Anton dan Vera lalu hidup serumah. Sementara anaknya dirawat kedua orang tuanya di Banyuwangi. Nampaknya, hubungan Vera dan orangtuanya tidak begitu akrab. Bahkan, setelah dirinya tertangkap polisi, orangtuanya juga belum mengetahuinya. Kini, Vera terus menangis. "Sudah, jangan tanya lagi," kata wanita ini.

Surya 16
Citra Eksklusif

